

## ABSTRAKSI

Elisabeth Silveriana Raga, 18.75.6322. **Praktik Belis di Desa Watumerak dan Relevansinya bagi Penghargaan terhadap Martabat Perempuan di Desa Watumerak**. Skripsi Sarjana, Program Sarjana, Program Studi Teologi-Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk, (1) menjelaskan gambaran umum berkenaan dengan praktik belis di Desa Watumerak. (2) menjelaskan pandangan tentang perempuan oleh masyarakat Desa Watumerak. (3) menunjukkan hubungan antara praktik belis dan pandangan masyarakat tentang martabat perempuan di Desa Watumerak. Penulis mengambil bagian, mengalami, dan terlibat secara aktif serta tinggal di daerah penelitian selama beberapa waktu yang telah ditentukan, maka peneliti harus menerima budaya dan tradisi masyarakat setempat serta menghayatinya. Sumber data utama dalam penelitian ini melalui wawancara dengan informan kunci dan pembicaraan tidak resmi dengan tokoh-tokoh masyarakat. Sumber data sekunder dikaji melalui studi kepustakaan sebagai pelengkap. Di dalam melakukan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu *pertama*, wawancara dengan semua narasumber yang sudah dihubungi. *Kedua*, mempelajari dan mengumpulkan beberapa pandangan dan teori yang berkaitan dengan tema penelitian. *Ketiga*, melihat makna-makna yang ada di dalam simbol-simbol belis. *Keempat*, menjelaskan relevansi belis tersebut terhadap martabat perempuan.

Berdasarkan relevansi tersebut penulis menyimpulkan bahwa perempuan tidak diletakkan sebagai nilai yang bisa ditukar, melainkan karena perempuan adalah individu yang bermartabat. Hal itu dapat dilihat melalui praktik belis yang dapat menciptakan kesetaraan dan penghargaan yang tinggi kepada perempuan. Selain itu, nilai seorang perempuan dapat dilihat juga dari perjuangan seorang laki-laki yang sanggup memenuhi tuntutan untuk meminning perempuan. Oleh karena itu, penyesuaian seperti ekonomi, demografis, dan kuantitas materi bukan menjadi nilai yang dikejar, tetapi penghargaan terhadap martabat perempuan. Penyesuaian-penyesuaian tersebut membuat praktik belis di desa Watumerak semakin bermartabat dan menjadi sarana memanusiaikan manusia.

**Kata kunci : martabat perempuan dan belis**

## ABSTRACT

Elisabeth Silveriana Raga, 18.75.6322. **Dowry Practices in Watumerak Village and Its Relevance to the Dignity of Women in Watumerak Village.** Paper. Undergraduate Program, Catholic Theology-Philosophy Study Program, Ledalero College of Catholic Philosophy, 2022.

This study aims to, (1) explain the general information regarding the practice of dowry in Watumerak Village. (2) explaining the views on women by the Watumerak Village community. (3) shows the relationship between the practice of dowry and the community's view of the dignity of women in Watumerak Village. The author takes part, experiences, and is actively involved and lives in the research area for some predetermined time, which pushes the researcher to accept the culture and traditions of the local community and live with it. The main data sources in this study are interviews with key informants and informal conversations with community leaders. Secondary data sources are reviewed through library research as a complementary data. In conducting this research, the data collection techniques used were first, interviews with all interviewees who had been contacted. Second, study and collect several views and theories related to the research theme. Third, look at the meanings in the dowry symbols. Fourth, explain the relevance of the dowry to the dignity of women.

Based on the study, the writer concludes that women are not placed as a thing that can be exchanged, because women are dignified individuals. This can be seen through the practice of dowry which can create equality and high respect for women. In addition, the value of a woman can also be seen from the struggle of a man who is able to meet the demands of marrying a woman. Therefore, adjustments such as economic, demographic, and material quantities are not values being pursued, but respect for women's dignity. These adjustments can help the practice of dowry in Watumerak village more dignified and become a means of humanizing humans.

**Keywords: women's dignity and dowry**